

Pengaruh Academic Self Efficacy terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Universitas Islam Bandung

Nabila Hanifa*, Sulisworo Kusdiyati

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*nabilahanifa182@gmail.com, dyati.hadiwardoyo21@gmail.com

Abstract. Academic procrastination among students is still often carried out as can be seen from the high level of academic procrastination among students. This can have a negative impact, namely having a negative impact on their achievements, disrupting their psychological well-being and stress levels, and preventing them from completing certain courses. Academic procrastination is caused by several factors, namely internal factors and external factors. One of the factors reviewed that can influence academic procrastination is academic self-efficacy, namely individual self-confidence in their ability to carry out academic tasks. This research aims to find out how much influence academic self-efficacy has on academic procrastination among Bandung Islamic University students. This research was conducted with a quantitative design using the causality method. The sample in this research was 400 students at Bandung Islamic University. The measuring instrument used in this research was the Academic Self Efficacy Scale (ASS) belonging to Zajacova et al. (2005) which has been adapted by Rauf (2015), as well as the Academic Procrastination Scale (APS) which was compiled by Mc Closkey and Scielzo (2015) and has been adapted by Fadhilah Bachmid (2019). The sampling technique uses cluster random sampling. The data analysis technique uses a simple linear regression analysis technique. The results of the research show that academic self-efficacy has an influence of 37.2% on academic procrastination among Bandung Islamic University students.

Keywords: *Students, Academic Self Efficacy, Academic Procrastination.*

Abstrak. Prokrastinasi akademik pada mahasiswa masih sering dilakukan yang terlihat dari tingginya tingkat prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa. Hal ini dapat menimbulkan dampak negatif yaitu memberikan dampak negatif pada prestasi yang akan diraih, mengganggu kesejahteraan psikologis dan tingkat stress, dan menghambat mereka untuk menyelesaikan suatu mata kuliah tertentu. Prokrastinasi akademik disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor yang ditinjau dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah *academic self efficacy* yaitu kepercayaan diri individu pada kemampuan mereka untuk melaksanakan tugas akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *academic self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Islam Bandung. Penelitian ini dilakukan dengan desain kuantitatif dengan metode kausalitas. Sampel dalam penelitian ini adalah 400 mahasiswa Universitas Islam Bandung. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Academic Self Efficacy Scale* (ASS) milik Zajacova et al. (2005) yang telah diadaptasi oleh Rauf (2015), serta *Academic Procrastination Scale* (APS) yang disusun oleh Mc Closkey dan Scielzo (2015) dan telah diadaptasi oleh Fadhilah Bachmid (2019). Teknik sampling menggunakan *cluster random sampling*. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *academic self efficacy* memberikan pengaruh sebesar 37.2% terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Islam Bandung.

Kata Kunci: *Mahasiswa, Academic Self Efficacy, Prokrastinasi Akademik.*

A. Pendahuluan

Peningkatan tingkat prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa telah menjadi perhatian serius dalam beberapa tahun terakhir. Dalam era dimana tuntutan akademis semakin kompleks dan kompetitif, mahasiswa cenderung menunda pekerjaan mereka sehingga menyebabkan dampak negatif pada pencapaian akademis dan kesejahteraan psikologis mereka (Dharma, 2020).

Prokrastinasi akademik ini sering kali menjadi masalah karena mahasiswa yang selalu menunda-nunda tugas akademiknya. Seperti penelitian yang diteliti oleh Ozer *et al.* 2009 yang meneliti tentang prokrastinasi akademik pada mahasiswa di turki menunjukkan hasil skala prokrastinasi akademik sebesar 52%. Kemudian, penelitian yang diteliti Hernandez *et al.* (2020) mengenai prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Amhara yaitu salah satu wilayah di negara Ethiopia (negara di Afrika bagian timur) yang menunjukkan hasil skala prokrastinasi akademik mahasiswa sebanyak 39% selalu menunda dan 22% sering menunda. Lalu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bhadrasing Brahma dan Polee Saikia (2023) yang meneliti mengenai prokrastinasi akademik pada mahasiswa di India menunjukkan hasil skala prokrastinasi 38,7% sedang (moderate). Hasil penelitian Ji Won Youdi sebuah Universitas Korea menunjukkan bahwa dari 569 orang mahasiswa yang diteliti, 56,39% melakukan prokrastinasi akademik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya di Indonesia mengenai perilaku prokrastinasi akademik yang diteliti oleh Siti Muyana (2018) yang melibatkan 229 mahasiswa prodi bimbingan konseling Universitas Ahmad Dahlan. Hasil yang diperoleh menunjukkan prokrastinasi akademik mahasiswa tersebut yaitu pada kategori tinggi 81%. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Andhika (2020) yang meneliti tentang prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Jakarta utara memperoleh hasil kondisi prokrastinasi akademik mahasiswa pada kategori tinggi sebesar 60%. Lalu, pada penelitian yang diteliti oleh Anisa *et al.* (2022) yang meneliti mengenai prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Makassar memperoleh hasil skala prokrastinasi akademik sebesar 33,33% sedang.

Pada hasil penelitian di atas mengenai tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa menunjukkan hasil prokrastinasi yang cukup tinggi. Hal tersebut terlihat dari presentase yang rata-rata menunjukkan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa pada kategori tinggi dan sedang. Oleh karena itu, prokrastinasi akademik pada mahasiswa masih menjadi suatu masalah dalam lingkup akademis karena masih banyak mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik.

Sekitar 25% sampai 75% pelajar melaporkan bahwa prokrastinasi merupakan salah satu masalah dalam lingkup akademis (Anggraeni, 2014). Prokrastinasi akademik sudah diakui bahwa akan memberikan konsekuensi negatif di masa yang akandatang pada akademik jika terus dilakukan (Sirois, Yang, & Eerde, 2019). Mc Closkey dan Scielzo (2015) mengatakan jika prokrastinasi akademik ini dapat membuat stress atau kecemasan karena harus terburu-buru mengerjakan karena sudah mendekati batas akhir pengumpulan. Prokrastinasi akademik akan memberikan dampak negatif yakni waktu terbuang tanpa menghasilkan sesuatu yang berguna, stress menghadapi deadline tugas, tugas tidak selesai atau pengerjaan tugas tidak optimal sehingga penundaan tersebut menyebabkan dia gagal menyelesaikan tugasnya tepat waktu (Setyowati *et al.*, 2020). Selain itu, prokrastinasi akademik menimbulkan dampak negatif bagi mahasiswa yaitu menimbulkan dampak negatif pada prestasi yang akan diraih, mengganggu kesejahteraan psikologis dan tingkat stress, dan menghambat mereka untuk menyelesaikan suatu mata kuliah tertentu. Semakin lama mereka menunda maka semakin lama pula mereka untuk menyelesaikan tugas mata kuliah tertentu (Pratiwi & Sawitri, 2015). Penundaan-penundaan yang terus-menerus dilakukan akan berakibat fatal, misalnya kegagalan memperoleh gelar sarjana, dan keterlambatan penyelesaian kuliah sehingga terjadi biaya penambahan kuliah. Ketika perilaku memunda ini muncul secara terus-menerus pada mahasiswa sehingga menjadi kebiasaan, tentu akan memberikan dampak (Prawitasari, 2012).

Terdapat 2 faktor yang menyebabkan prokrastinasi menurut Ghufro dan Risnawita (2010) yang menyebabkan prokrastinasi akademik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri individu seseorang, seperti kondisi fisik

(fisiologis) dan juga kondisi psikologis (Ferrari, et al, 1995). Fisik yang lelah mengakibatkan seseorang cenderung untuk menunda pekerjaan lebih tinggi daripada yang tidak (Ferrari, et al, 1995). Sedangkan kondisi psikologis dipengaruhi beberapa hal seperti regulasi diri, keyakinan diri, motivasi, harga diri, dan kontrol diri (Ghufron dan Risnawati, 2010). Sedangkan, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, seperti pola pengasuhan orang tua, dan kontrol pengawasan baik di lingkungan keluarga atau sekolah (Ferrari, 1995). Hal ini sejalan dengan penelitian Putra dan Wibowo (2023) yang meneliti tentang hubungan konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Salatiga menunjukkan hasil korelasi sebesar 0.397 dan nilai sig. adalah 0.000 ($p < 0.05$) yang berarti adanya hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik. Artinya, semakin tinggi tingkat konformitas maka semakin tinggi prokrastinasi akademik dilakukan. Konformitas merujuk pada faktor eksternal penyebab prokrastinasi akademik. Kemudian, pada penelitian Hazla et al (2023) yang meneliti hubungan self regulated learning dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa di pasuruan mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara self regulated learning dengan prokrastinasi akademik.

Pada penelitian yang dilakukan Steel (2007) self-efficacy memiliki peranan cukup penting dalam dinamika kemunculan prokrastinasi. Adanya keyakinan dalam diri dan harapan keberhasilan yang tinggi membuat seseorang memiliki keinginan yang tinggi untuk mencapai tujuannya, sehingga tingkat prokrastinasi rendah dan sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Hernandez et al. (2020) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan self-efficacy yang tinggi mampu mengatasi prokrastinasi dan meningkatkan kinerja akademik. Menurut Bandura (1997), self-efficacy adalah suatu keyakinan tentang kemampuan diri yang dimiliki pada individu untuk mengatur dan melaksanakan tindakannya dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Individu dengan self-efficacy yang tinggi memiliki potensi untuk bisa mengubah suatu kejadian di lingkungannya sehingga lebih mungkin dalam bertindak untuk menjadi sukses dibandingkan dengan individu yang memiliki self-efficacy yang rendah (Feist dan Feist, 2017). Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Chavez, et al, 2020) yang mengaitkan antara self efficacy dengan prokrastinasi akademik pada 712 mahasiswa di Peru menunjukkan korelasi spearman sebesar -0,139 dan efeknya sebesar 0,373. Artinya, terdapat hubungan negatif antara self efficacy dengan prokrastinasi akademik yaitu semakin tinggi self efficacy maka semakin rendah prokrastinasi begitupun sebaliknya. Pada penelitian yang mengaitkan antara academic self efficacy dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa pembelajaran daring telah dilakukan oleh Fitriani et al (2021) yang mendapatkan hasil bahwa academic self efficacy berpengaruh sebesar 69,8% terhadap prokrastinasi. Namun, hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zusya dan Akmal (2016) yang meneliti hubungan self efficacy dengan prokrastinasi akademik pada 210 mahasiswa yang menyelesaikan skripsi di Jakarta menunjukkan hasil korelasi antara self-efficacy dengan prokrastinasi akademik sebesar $r = -0,059$ dan nilai signifikansi $p = 0,398$ ($p > 0,05$). Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara self-efficacy dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. Hal tersebut merupakan hasil penelitian yang bertolak belakang.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh academic self efficacy terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Islam Bandung. Kota Bandung memiliki jumlah perguruan tinggi terbanyak di Jawa Barat (forlap.ristekdikti.go.id). Perguruan tinggi di Bandung juga mendapatkan akreditasi internasional ASIC pada tahun 2019, dengan 96 program studi, terbanyak di Indonesia (spmi.ristekdikti.go.id). Meskipun kualitas perguruan tinggi di Bandung terus meningkat, masih ada mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Triwahyuni (2022) bahwa prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Islam Bandung berada pada kategori tinggi dengan presentase sebesar 75%. Penelitian mengenai academic self efficacy dan prokrastinasi pada mahasiswa kota bandung telah dilakukan oleh (Fitriani & Djahmoer, 2021), tetapi yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya hanya meneliti prokrastinasi akademik dengan kondisi pembelajaran daring, sedangkan penelitian ini dengan kondisi offline. Kemudian, peneliti sebelumnya menggunakan teori prokrastinasi

berdasarkan prokrastinasi aktif dan pasif dari teori Chu dan Choi (2005). Maka untuk memberikan pembaharuan penelitian saat ini menggunakan teori prokrastinasi akademik dari Mc Closkey (2011) karena teori prokrastinasi akademiknya spesifik untuk bidang akademik sedangkan teori Chu dan Choi (2005) masih prokrastinasi secara general dan kondisi prokrastinasi akademik secara umum tidak hanya prokrastinasi akademik dengan pembelajaran daring. Selain itu, peneliti menggunakan teknik sampling probability yaitu cluster random sampling sedangkan teknik sampling yang digunakan peneliti sebelumnya yaitu purposive sampling.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat *academic self efficacy* pada mahasiswa di Universitas Islam Bandung?
2. Bagaimana tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Universitas Islam Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh antara *academic self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Universitas Islam Bandung?

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode kuantitatif dan kausalitas. Alasan penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode kausalitas karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh *academic self-efficacy* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Islam Bandung dimana pengaruh *academic self-efficacy* terhadap prokrastinasi akademik merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat (Silalahi, 2015).

Teknik sampling yang digunakan yaitu *cluster random sampling* yaitu metode pengambilan sampel di mana populasi dibagi menjadi kelompok-kelompok (kluster) (Silalahi, 2017). Pada penelitian populasinya yaitu 10 fakultas Universitas Islam Bandung dimana dari 10 fakultas tersebut dibagi dengan cara diacak menggunakan spin wheel menjadi beberapa kelompok yaitu 8 kelompok sehingga terdapat 8 fakultas yaitu fakultas psikologi, fakultas hukum, fakultas dakwah, fakultas ekonomi, fakultas syariah, fakultas teknik, fakultas MIPA, dan fakultas ilmu komunikasi. Setelah dibagi menjadi 8 fakultas maka populasi yang digunakan menjadi seluruh mahasiswa aktif S1 angkatan 2023, 2022, 2021, dan 2020 Universitas Islam Bandung pada 8 fakultas tersebut yaitu 7.273 mahasiswa. Kemudian, 8 fakultas tersebut di proporsikan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Academic Self Efficacy Scale* (ASS) milik Zajacova et al. (2005) yang telah diadaptasi oleh Rauf (2015), serta *Academic Procrastination Scale* (APS) yang disusun oleh Mc Closkey dan Szielzo (2015) dan telah diadaptasi oleh Fadhilah Bachmid (2019).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear sederhana karena analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara suatu variabel independen dengan suatu variabel dependen. Analisis ini digunakan dengan tujuan untuk menguji pengaruh antara dua buah variabel yaitu *academic self efficacy* sebagai variabel bebas (*Independent Variable*) dan prokrastinasi akademik sebagai variabel terikat (*Dependent Variable*).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran *Academic Self Efficacy* Pada Mahasiswa Universitas Islam Bandung

Tabel 1. Kategorisasi *Academic Self Efficacy*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	284	71
Rendah	116	29
Jumlah	400	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil kategorisasi untuk *academic self efficacy* pada Mahasiswa di Universitas Islam Bandung yang diperoleh menunjukkan terdapat 284 responden (71.0%) masuk dalam kategori *academic self efficacy* tinggi dan sebanyak 116 sampel (29.0%) masuk dalam kategori *academic self efficacy* rendah. Hal ini berarti bahwa,

mayoritas mahasiswa Universitas Islam Bandung memiliki keyakinan akan kemampuannya yang tinggi dalam melaksanakan suatu tugas dan kegiatan dibidang akademik seperti memiliki perasaan positif terhadap tugas, menerima tugas sebagai tantangan, dan tidak mudah menyerah dalam menjalankan tuntutan tugas.

Gambaran Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Universitas Islam Bandung

Tabel 2. Kategorisasi Prokrastinasi Akademik

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	245	61.3
Rendah	155	38.8
Jumlah	400	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa mahasiswa Universitas Islam Bandung memiliki kategori prokrastinasi akademik yang tinggi sebanyak 245 responden (61.3%) dan prokrastinasi akademik yang rendah sebanyak 155 responden (38.8%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Islam Bandung masih sering melakukan kecenderungan untuk menunda aktivitas atau kegiatan dan perilaku dalam bidang akademik.

Pengaruh Academic Self Efficacy Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Universitas Islam Bandung

Tabel 3. Analisis Data Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	92.708	1.623		57.136	.000
Academic Self Efficacy (X)	-.176	.011	-.610	-15.369	.000

a. Dependent Variable: Prokrastinasi akademik (Y)

Hasil perhitungan koefisien regresi untuk *academic self efficacy* diperoleh sebesar -0.176. Koefisien regresi *academic self efficacy* bertanda negatif artinya ada hubungan yang tidak searah antara prokrastinasi akademik dengan *academic self efficacy*. Jika skor *academic self efficacy* bertambah dan variabel lainnya tidak berubah maka skor Prokrastinasi akademik turun sebesar 0.176. Artinya semakin baik *academic self efficacy* akan menurunkan Prokrastinasi akademik pada Mahasiswa di Universitas Islam Bandung. Hal ini berarti mahasiswa Universitas Islam Bandung yang memiliki tingkat *academic self efficacy* yang tinggi memiliki rasa percaya terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, maka tingkat prokrastinasi akademiknya rendah atau terhindar dari perilaku menunda untuk mengerjakan tugas. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Chavez et al. (2020) dan Triwahyuni (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik. Keyakinan seseorang menentukan seberapa besar usaha seseorang dalam suatu aktivitas, seberapa lama mereka bertahan menghadapi rintangan, dan seberapa tekun mereka mengatasi situasi yang tidak sesuai. Keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dapat memengaruhi hasil yang dicapai, karena individu yang sangat percaya diri biasanya lebih sukses. Misalnya, seorang mahasiswa yang percaya diri dalam menulis cenderung mendapatkan nilai tinggi pada tugas-tugas menulis. Sebaliknya, mahasiswa yang meragukan kemampuan menulisnya cenderung memperoleh nilai rendah pada tugas-tugas tersebut.

Tabel 4. Uji Parsial (t)

Hipotesis	Sig (p)	α	Keputusan	Keterangan
H0 : β ₁ = 0	0,000	5%	H ₀ ditolak	Signifikan

Dari table 4 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai p-value < .05

sehingga kesimpulan uji signifikan pada tingkat signifikansi 5%, yang berarti H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *academic self efficacy* berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Universitas Islam Bandung. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Ferrari (1995) yang menyatakan bahwa salah satu faktor internal yaitu *self efficacy* berpengaruh terhadap munculnya perilaku prokrastinasi. Munculnya keyakinan dalam diri menumbuhkan keinginan yang kuat dalam diri seseorang untuk meraih capaiannya.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.610 ^a	.372	.371	10.05961

a. Predictors: (Constant), *Academic Self Efficacy* (X)
 b. Dependent Variable: Prokrastinasi akademik (Y)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.372. Jadi *academic self efficacy* memberikan kontribusi pengaruh sebesar 37.2% terhadap Prokrastinasi akademik pada Mahasiswa di Universitas Islam Bandung, sedangkan sisanya sebesar 62.8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Fitriani dan Djahmoer (2021) bahwa *academic self efficacy* berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik. Adanya *academic self efficacy* membuat mahasiswa yakin dengan kemampuannya pada melaksanakan aktivitas dan juga tugas terhadap tuntutan akademisnya sehingga ketika mereka dihadapkan pada suatu tuntutan atau aktivitas akademis mereka akan mampu dan yakin dalam mengerjakannya sehingga terhindar dari perilaku prokrastinasi akademik. Harapan keberhasilan yang tinggi dan keyakinan akan kemampuan diri menumbuhkan keinginan yang kuat dalam diri individu untuk mencapai tujuannya, sehingga perilaku prokrastinasi dapat dihindari dan sebaliknya. Multon, Brown, dan Lent (Zajacova et al., 2005) menyatakan bahwa *self-efficacy* akademik lebih akurat dalam memprediksi pencapaian akademik individu. Individu dengan *self-efficacy* akademik tinggi cenderung memiliki pandangan positif terhadap tugas akademik, melihatnya sebagai tantangan, dan tidak mudah menyerah, sehingga menghindari prokrastinasi. Sebaliknya, individu dengan *self-efficacy* akademik rendah melihat tugas sebagai ancaman, memiliki pandangan negatif, dan merasa tidak percaya diri, sehingga menunda-nunda pekerjaan dan akhirnya mengalami prokrastinasi akademik. perusahaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Academic self efficacy pada mahasiswa Universitas Islam Bandung berada pada kategori tinggi
2. Prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Islam Bandung berada pada kategori tinggi
3. Academic self efficacy berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik secara signifikan sebesar 37.2% yang berarti bahwa semakin tinggi academic self efficacy yang dimiliki mahasiswa Universitas Islam Bandung, maka semakin rendah prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa Universitas Islam Bandung. Sebaliknya, semakin rendah academic self efficacy yang dimiliki mahasiswa Universitas Islam Bandung, maka semakin tinggi prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa Universitas Islam Bandung.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti selama proses penyusunan penelitian hingga penelitian ini selesai.

Daftar Pustaka

- [1] Kotler P. *Manajemen Pemasaran [Internet]*. Jakarta: Indeks; 2005. Available from: h
Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). *Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Self Regulated Learning pada Siswa Kelas VII*. HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal, 8(1), 17. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v8i1.448>
- [2] Ardina, P. R. A., & Wulan, D. K. (2016). *Pengaruh regulasi diri terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMA*. Perspektif Ilmu Pendidikan, 30(2), 67-76.
- [3] Alwisol. (2006). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- [4] Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The Exercise Of Control*. New York: Freeman and Company.
- [5] Brahma, B., & Saikia, P. (2023). *Influence of self-regulated learning on the academic procrastination of college students*. Journal of Education and Health Promotion, 12(1), 182.
- [6] Dewany, R., Nurfarhanah, N., Hariko, R., Asnah, M. B., & Karina, A. A. (2023). *Pengaruh Self Control terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(5), 5283-5288.
- [7] Endrianto, C. (2014). *Hubungan antara self control dan prokrastinasi akademik berdasarkan TMT*. CALYPTRA, 3(1), 1-11.
- [8] Feist, J., Gregory J., Feist., Tomi-Ann Roberts. (2017). *Teori Kepribadian (Edisi kedelapan)*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- [9] Ferrari, Joseph R. (1995). *Procratination and Task Avoidance. Theory, Research, and Treatment*. New York : Plenum Press
- [10] Fitriani, A. F., & Djamhoer, T. D. (2021). *Pengaruh academic self-efficacy terhadap prokrastinasi mahasiswa pada pembelajaran daring*. Prosiding Psikologi, 7(2), 531-535.
- [11] Ghufro dan Risnawita S. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- [12] Hazla, R. E., Syakiira, R., & Rahman, S. (2023). *Hubungan Self-Regulated Learning dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Mengikuti Program Internship*. Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan, 10(1), 117-130.
- [13] Hernandez, Y. C. U., Cueto, O. F. A., Shardin-Flores, N., & Luy-Montejo, C. A. (2020). *Academic procrastination, self-esteem and self-efficacy in university students: Comparative study in two peruvian cities*. International Journal, 9, 2475.
- [14] Jannah, M. (2014). *Prokrastinasi akademik (perilaku penundaan akademik) mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri surabaya* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- [15] Lestari, V. P., & Dewi, D. K. (2018). *Hubungan Efikasi Diri Dan Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan*. Jurnal Penelitian Psikologi, 5(3), 1-6.
- [16] Li, C., Hu, Y., & Ren, K. (2022). *Physical activity and academic procrastination among Chinese university students: a parallel mediation model of self-control and self-efficacy*. International Journal of Environmental Research and Public Health, 19(10), 6017.
- [17] McCloskey, J. D. (2011). *Finally, my thesis on academic procrastination (Thesis)*. The University of Texas, Texas.
- [18] McCloskey, J., & Scielzo, S. A. (2015). *Finally!.: The development and validation of the academic procrastination scale*. Manuscript submitted for publication.
- [19] Muyana, S. (2018). *Prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling*. Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 8(1), 45-52.
- [20] Nurlatifah, R. C. (2018). *Pengaruh Self Control, Asertivitas Dan Hardiness Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Islam*

- Indonesia Yogyakarta* (Master's thesis, Universitas Islam Indonesia).
- [21] Özer, B. U., Demir, A., & Ferrari, J. R. (2009). *Exploring academic procrastination among Turkish students: Possible gender differences in prevalence and reasons*. *The Journal of social psychology*, 149(2), 241-257.
- [22] Pedhu, Y., & Doni, A. M. D. (2022). *KONTROL DIRI DAN PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA*. *Psiko Edukasi*, 20(2), 165-175.
- [23] Putra, I. Y. P., & Wibowo, D. H. (2023). *HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA YANG BERORGANISASI DI UNIVERSITAS X*. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(7), 1169-1180.
- [24] Rauf, W. N. (2015). *Hubungan antara academic self efficacy dan kecenderungan mengalami acadenic burnout pada mahasiswa serta tinjauannya menurut Islam* (Doctoral dissertation, Universitas YARSI).
- [25] Saija, A., Silalahi, P. Y., Bension, J. B., & Sulfiana, S. (2020). *Pengaruh Self Control Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Universitas Pattimura Ambon*. *Molucca Medica*, 38-42.
- [26] Santrock, J. W. (2009). *Psikologi Pendidikan: Educational Psychology (edisi 3 buku 1)*. Jakarta: Salemba Humanika
- [27] Silalahi, U. (2015). *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- [28] Triwahyuni, R. R. D., & Qodariah, S. (2022). *Hubungan Self Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi di Universitas Islam Bandung*. In *Bandung Conference Series: Psychology Science* (Vol. 2, No. 1, pp. 590-594).
- [29] Ursia, N. R., Siaputra, I. B., & Sutanto, N. (2013). *Prokrastinasi Akademik Dan Self-Control Pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Surabaya-Academic Procrastination And Self-Control In Thesis Writing Students Of Faculty Of Psychology, Universitas Surabaya*. *Makara seri sosial humaniora*, 17(1), 1-18.
- [30] Uzun, B., LeBlanc, S., & Ferrari, J. R. (2020). *Relationship between academic procrastination and self-control: the mediational role of self-esteem*. *College Student Journal*, 54(3), 309-316.
- [31] Wang, J., & Sun, Y. (2023). *Time Flies, but You're in Control: the Mediating Effect of Self-control between Time Attitude and Academic Procrastination*.
- [32] Wulandari, M., & Mariskha, S. E. (2020). *Pengaruh efikasi diri dan kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa universitas 17 Agustus 1945 Samarinda*. *Motiva: Jurnal Psikologi*, 3(1), 35-43.
- [33] Zusya, A. R., & Akmal, S. Z. (2016). *Hubungan self efficacy akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi*. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 191-200.
- [34] Gita Safira, & Temi Damayanti D. (2022). *Pengaruh Academic Self Efficacy terhadap Penyesuaian Akademik Mahasiswa pada Pembelajaran Jarak Jauh*. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(2), 109–118. <https://doi.org/10.29313/jrp.v1i2.462>
- [35] Syafira, P. A., & Hatta, I. (2023). *Pengaruh Self Determination terhadap Work Engagement pada Mahasiswa Its yang Mengikuti Magang*. *Jurnal Riset Psikologi*, 69–74. <https://doi.org/10.29313/jrp.v3i1.2106>
- [36] Zalfa, S., Sartika, D., & Permana, R. H. (2023). *Studi Deskriptif Mengenai Career identity Pada Mahasiswa Program MBKM di Universitas Islam Bandung*. *Jurnal Riset Psikologi*, 3(2), 147–154. <https://doi.org/10.29313/jrp.v3i2.2996>